

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME*
INDUSTRI PENYULINGAN DAUN CENGKEH DESA KOMBA
SELATAN KECAMATAN LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

ERWIN
NIM. 15.0401.0023

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
2. Zainuddin, SE., M.Ak.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI *HOME*
INDUSTRI PENYULINGAN DAUN CENGKEH DESA KOMBA
SELATAN KECAMATAN LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Erwin

NIM 15.0401.0023

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Erwin**

Nim : 15 0401 0023

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, September 2019

Yang membuat pernyataan,



Erwin

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Erwin dengan NIM. 15 0401 0023 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Sabtu 21 September 2019 M bertepatan dengan 21 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 Oktober 2019 M
15 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.	Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Helmi Kamal M.HI.	Penguji I (.....)
4. Alia Lestari S. Si., M. Si.	Penguji II (.....)
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur M.Ag.	Pembimbing I (.....)
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak.	Pembimbing II (.....)

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 196102081994032001



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI.
NIP. 198102132006042002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu."

Yang ditulis oleh:

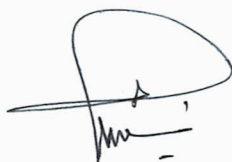
Nama : Erwin
Nim : 15.0401.0023
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, September 2019

Pembimbing I



Dr. Muh. Tahmid Nur, S.Ag
Nip. 197406302005011004

Pembimbing II



Zainuddin, SE., M.Ak
Nip. 19771018 200604 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, September 2019

Lamp. : -

Kepada Yth

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Erwin

Nim : 15.0401.0023

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul skripsi : ***"Pemberdayaan Ekonomi Melalui Home Industri
Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan
Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikianlah untuk diproses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Muh. Tahmid Nur. M.Ag

NIP: 197406302005011004

PERSETUJUAN PENGUJI

*Judul Skripsi: "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry
Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan
Larompong Kabupaten Luwu."*

Yang ditulis oleh:

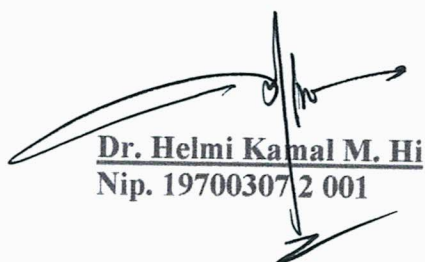
Nama : Erwin
Nim : 15.0401.0023
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasah


Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, September 2019

Penguji I


Dr. Helmi Kamal M. Hi
Nip. 19700307 2 001

Penguji II


Alia Lestari, S. Si., M. Si.
Nip. 19770515 200912 2 002

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, September 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erwin

NIM : 15.0401.0023

Jurusan : Ekonomi Syariah

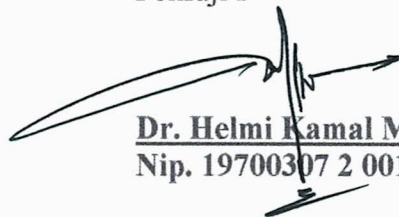
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : ***“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

PenIuji I



Dr. Helmi Kamal M. Hi
Nip. 19700307 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, September 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erwin

NIM : 15.0401.0023

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : ***“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'AlaikumWr.Wb.

Penguji II



Alia Lestari S. Si., M. Si

Nip. 19770515 200912 2 002

ABSTRAK

Erwin,. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.* Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing (I) Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., Pembimbing (II) Zainuddin, S.E., M.Ak.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Home Industri

Skripsi ini membahas tentang Pemberdayaan Ekonomi Melalui Home Industri Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dengan mengangkat masalah: 1) Bagaimana Proses Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industry* penyulingan daun cengkeh di desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.? 2) Bagaimana Strategi pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industry* penyulingan daun cengkeh terhadap masyarakat.? 3) Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industry* penyulingan daun cengkeh terhadap masyarakat.?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* Penyulingan daun cengkeh di desa Komba Selatan, untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang digunakan dalam proses pemberdayaan dan untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* penyulingan daun cengkeh di desa Komba Selatan kecamatan Larompong kabupaten Luwu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat penelitian yaitu deksriptif. Metode penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, analisis sebelum lapangan, analisis data selama dilapangan model Mles dan Huberman serta analisis data selama dilapangan model Spardley. Penelitian ini dilakukan di Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong tepatnya di Dusun Dengan Canning, Penelitian Ini dilakukan di dusun tersebut karena lokasi penyulingan terletak di dusun ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh bapak H. Nasir menggunakan tiga tahapan yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan dengan strategi pemberdayaan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa manfaat dan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitar mereka. Penyulingan daun cengkeh ini Memiliki dampak yang baik bagi masyarakat desa komba selatan, terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh seperti masyarakat mempunyai penghasilan tambahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka, memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang kurang mampu bersaing dalam ketenaga Kerjaan. Sedangkan dampak buruk seperti limbah yang dihasilkan dari hasil penyulingan dan polusi udara ketika proses penyulingan berlangsung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara-negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk masih sangat tinggi dan jumlah penduduk cukup besar. Hal ini dapat kita amati utamanya di Asia seperti di India, Pakistan, Indonesia dan negara-negara lainnya yang mempunyai penduduk yang melebihi 100 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk lebih 2 persen rata-rata pertahun. Akibatnya timbulah masalah-masalah seperti pengangguran, setengah pengangguran yang tinggi terutama di pedesaan, kekurangan tempat tinggal, kekurangan prasarana dan sarana kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, kesempatan kerja dan sebagainya.

Keadaan yang sedemikian itu akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Untuk mencari keseimbangan antara sumber-sumber daya manusia yang tersedia dengan tingkat perkembangan ekonomi pada tahapan tertentu diperlukan sebuah manajemen sumber daya manusia yang tepat pada tingkat nasional. Dan ini sangat penting, sebab apabila secara nasional pengelolaan sumber daya manusia tidak berhasil maka pengelolaan pada tingkat perusahaan juga tidak akan berhasil. Demikian pentingnya arti dari sebuah manajemen sumber daya manusia bagi negara-negara yang sedang berkembang yang umumnya kelebihan sumber daya manusia.¹

¹Basir Barthos "*Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*" (Jakarta: Bumi Aksara cet.6 2001), h. 4

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di kebanyakan kota yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan tingkat pengangguran semakin meningkat. Luapan angkatan kerja tersebut kemudian tertampung di sektor informal dengan produktivitas yang bersifat subsisten yaitu hanya untuk mempertahankan hidup. Memang tidak semuanya, tetapi kebanyakan sektor informal mempunyai kapasitas produksi yang rendah karena modal dan investasinya lemah.

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama yang merupakan keharusan bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari pun juga akan bertambah setiap tahunnya, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan).²

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kawasan pedesaan tidak mungkin lagi menampung tenaga kerja yang besar. Intensitas dari kegiatan ekonomi yang tinggi diperkotaan, menggiring mereka yang terpukul di desa untuk datang mengadu nasib di kota besar. Gencarnya pembangunan di pedesaan yang menjadi komitmen pemerintahan orde baru, ternyata tidak dapat membendung arus migrasi tersebut. Walaupun begitu masyarakat tetap tergiring

²Tulus T.H Tambunan "*Perekonomian Indonesia era ordelama hingga Jokowi*", (bogor :Ghalia Indonesia, cetakan ke 3 2016) h. 45-46

ke kota karena daya desak yang menghimpit dari ekonomi pedesaan yang lebih besar daripada daya pembangunan yang digerakkan oleh pemerintah.

Persaingan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan dan penurunan industri, pekerjaan, dan jenis-jenis pekerjaan. Persaingan tenagakerja juga dipengaruhi oleh jumlah dan keterampilan orang-orang yang tersedia untuk pekerjaan tetap. Antara tahun 2004 dan 2014, lapangan pekerjaan diperkirakan meningkat sebesar 18,9 juta atau 13%. Para pekerja baru akan dibutuhkan untuk mengisi lowongan pekerjaan akibat kematian, cacat, pensiun, atau orang-orang yang meninggalkan pekerjaan karena tinggal di rumah. Penduduk AS diperkirakan akan meningkat sebesar 24 juta orang pada tahun 2000-2010. Dari pertumbuhan tersebut, itu berarti terjadi peningkatan jumlah konsumen produk dan jasa serta permintaan tenaga kerja.³

Hal ini sangat jelas, bahwa untuk memberikan peluang kerja bagi masyarakat pedesaan yang tidak mampu bersaing di kota-kota besar karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki dan juga keterampilan yang tidak mumpuni, dapat dilakukan dengan memulai program pembangunan daerah. Di mana dapat dimulai dengan membuat usaha kecil atau industri kecil seperti *home industry*. Dengan adanya *home industry* diharapkan mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat kecil yang tidak mampu bersaing di kota-kota besar.

Home Industry adalah rumah usaha produk barang yang dikategorikan sebagai perusahaan kecil. Dikategorikan sebagai perusahaan kecil karena kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Dijelaskan dalam UU No. 9 Tahun 1995 yang

³RaymoA. Noe dkk “*Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan Bersaing*” (Jakarta: Salemba Empat Cetakan Kedua 2011) h. 19

menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banayak 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan mampu memberikan hasil penjualan tahunan paling banayak 1.000.000.000⁴

Home Industr ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat seperti pelayanan ekonomi secara menyeluruh bagi masyarakat disekitarnya, Dan diharapkan mampu berperan peting dalam upaya penigkatan ekonomi masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kreatifitas, dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dapat menimbulkan *income* atau penghasilan keluarga yang mampu menutupi kebutuhan sekaligus memberikan lapangan pekerjaan, sebagaimana firman-Nya Dalam QS. Al-Ra'd/13 : 11 yang berbunyi :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ؕ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ؕ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ؕ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ؕ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ؕ مِنْ وَآلٍ

Terjemahnya:

*“Baginya (manusia) ada Malaikat yang selalu Menjaganya Bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka Menjaganya Atas Perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak Mengubah Keadaan Suatu Kaum Sebelum Mereka Mengubah Keadaan diri Mereka Sendiri. Dan apabila Allah Mengkehendaki Keburukan Terhadap Suatu Kaum, maka Tak ada yang dapat Menolakny dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*⁵

⁴Ase Satria, “Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya” (On-Line) Tersedia Di: [www. Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-Industr iMenurut. Html?M=1](http://www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-Teori-Industr%20iMenurut.Html?M=1). Diakses pada bulan Juli 2018

⁵Departemen AgamaRI.,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI.,2000)

Hal ini sudah sangat jelas, bahwa Al-Qur'an telah mengarahkan manusia agar selalu berusaha karena sudah sangat urgensi bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan manusia dalam kesulitan baik dalam perekonomian/penghasilan mereka, tanpa mereka berusaha mengubah keadaannya sendiri dan mungkin salah satu alternatifnya adalah dalam kemandirian usahanya.

Andi Kesumawardani Alwi mengatakan bahwa Dalam menanggulangi kemiskinan kita perlu bertumpu pada upaya memberdayakan masyarakat dengan begitu masyarakat akan memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.⁶ *home industry* merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat, oleh karena itu fokus penelitian yang akan dilakukan penulis adalah usaha penyulingan daun cengkeh yang dilakukan oleh perusahaan kecil rumah tangga dengan keadaan yang masih terbatas yang terletak di Desa Komba Selatan.

Industri penyulingan daun cengkeh ini dulunya hanya sebagai bahan pencarian nafkah sampingan masyarakat disana, dan dengan berkembangnya zaman serta makin berpengalaman seseorang dan tahu akan manfaat cengkeh itu sendiri. Mengakibatkan sebagian besar masyarakat komba selatan menggantungkan kehidupannya pada pohon cengkeh, dan tidak bisa dipungkiri juga bahwa komba selatan saat ini terkenal dengan kualitas cengkehnya.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana

⁶Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) di Kota Palopo*, (Makassar : UNHAS, 2017), h. 83

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Di Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industry* penyulingan daun cengkeh didesa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.?
2. Bagaimana Strategi pemberdayaan ekonomi Melalui *Home Industry* Penyulingan Daun Cegkeh terhadap masyarakat.?
3. Bagaimana dampak Pemberdayaan Ekonomi Melalui *Home Industry* Penyulingan Daun Cegkeh terhadap masyarakat.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang telah di rmuskan. Adapun tujuan tersebut adalah

1. untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi melalui home industry penyulingan daun cengkeh di Desa Komba selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh di Desa Komba selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

3. Untuk mengetahui bagaiman dampak pemberdayaan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Komba selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

D. *Manfaat Penelitian*

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsi pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* penggulingan daun cengkeh di Desa Komba selatan Kecamatan Larompong kabupaten Luwu
- b. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

E. *Definisi Operasional*

Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman atau salah penafsiran dari pembaca. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa kata dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Penegasan Koseptual

1) Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang di miliki oleh masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap dirir mereka baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

2) Pemberdayaan Ekonomi masyarakat adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara bekerjasama dalam pengelola sumber

daya apasaja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memnuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarganya.

3) *Home Industry* penyulingan daun cengkeh adalah usaha rumahan atau perusahaan kecil yang memproduksi barang maupun jasa. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis usaha ini hanya dipusatkan di rumah saja. Yang dimaksud dengan *home industry* dalam penelitian ini adalah usaha penyulingan daun cengkeh yang mengelola daun cengkeh dan kemudian diambil minyaknya untuk diperjualbelikan, usaha ini terletak di Desa Komba Selatan.

b. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang peneliti maksud dengan Pemberdayaan Ekonomi Melalui *Home Industry* Penyulingan Daun Cengkeh di Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu ialah suatu upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan informasi yang di miliki oleh masyarakat, melalui usaha kecil (*home industry*) penyulingan daun cengkeh, yang dilakukan oleh pemberdaya kepada yang diberdayakan, yaitu para pelaku *home industry* / pengusaha penyulingan daun cengkeh di Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, dengan tujuan mengembangkan usaha, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar nya dan meningkatkan taraf hidup dalam bidang ekonomi sehingga memberikant harapan bagi masyarakat unuk hidup yang lebih sejahtera. Selain memanfaatkan keahlian, keterampilan dari masyarakat, juga bagaiman masayarakat agar dapat memanfaatkan Sumber Daya Alam yang trsedia di sekitar mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin pada tahun 2017 dengan judul “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industry Unggulan (KHILAN) di Kota Palopo*”.

Adapun hasil dan metode penelitiannya adalah :

a. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pemberdayaan ekonomi melalui program KHILAN dimulai dari menghimpun Masyarakat, kemudian memberikan pelatihan khusus tentang bagaimana cara mengelola Sumber Daya Alam menjadi bahan baku setenga jadi yang diperlukan oleh perusahaan Daerah Kota Palopo. Program KHILAN sangat berdampak baik bagi perekonomian masyarakat, khususnya bagi para pelaku atau kelompok KHILAN dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, selain itu juga menambah wawasan dan keterampilan masyarakat.”¹

b. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan Andi Kesumawardani Alwi Paluseri yaitu penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran

¹Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industry Unggulan (KHILAN) di Kota Palopo*.

mengenai apa yang diteliti, penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyani, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Home Industry Tahu di Desa Lansbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*”.

Adapun hasil dan metode penelitiannya adalah :

a. Hasil penelitian

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu di Desa Landbaw dilakukan oleh Bapak Kasim sebagai perintis awal usaha tahu di Desa Landbaw. Pak Kasim menginisiasi dan memberikan memotivasi kepada masyarakat yang menjadi karyawannya untuk membuka usaha tahu sendiri. melalui tiga kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan Pak Kasim Memberikan Pelatihan dan pengembangan potensi ataupun skill yang dimiliki oleh para pegawai nya agar mampu mendirikan usaha tahunya sendiri. Dalam tiga kegiata itu Pak Kasim Memberikan pngarahan bagaimana cara memilih dan mengelola bahan baku dengan baik, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain-lain.²

²Afriani, “*Pemberdayaa Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu di Desa Landsbaw,Ke.Gisting Kab.Tanggamus* (Lampung :UIN Raden Intan 2017) h.79-84

b. Metode Penelitian

1) Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh Afriyani adalah jenis penelitian kualitatif, dan penelitian yang dilakukannya bersifat Deskriptif yaitu memberi gambaran secara cermat mengenai apa yang akan diteliti.

2) Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ada tiga metode yang dilakukan oleh afriyani yaitu, pertama Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar, ketiga Metode Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung di daerah yang menjadi lokasi penelitian, dan yang ketiga adalah metode dokumentasi merupakan pelengkap dari kedua metode di atas, metode ini memperoleh data dari catatan, majalah, dan catatan laporan.

3. Penelitian yang dilakukan Rita Rahayu, mahasiswa IAIN Palopo Fakultas Ekonomi dan bisnis islam tahun pada tahun 2017 dengan judul, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Taman wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara*". Adapun hasil dan metode penelitiannya yaitu :

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah dengan memberikan kegiatan-kegiatan positif terhadap masyarakat terutama kepada pemudanya., memberikan pemahaman mengenai bagaimana dampak positif yang akan dirasakan. Dengan

adanya kegiatan-kegiatan tersebut otomatis akan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Baloli. Dengan demikian pemberdayaan dapat menjadi menjadi wujud nyata, pemberdayaan harus berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam peelitiannya adalah data primer melalui studi lapangan (*Field Researc*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*Library Researc*), dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahnik analisi yag digunakan dalam penelitian nya yaitu tehnik Induktif, deduktif, da tehnik komperatif.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan antara penelitian yang akan penulis teliti denga penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan di suatu daerah melalui program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan agar dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang di berdayakan.

Namun disisi lain terdapat perbedaan antar ketiga penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaukan oleh peneliti kali ini, adapun perbedaannya yaitu terletak pada program pemberdayaan yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Andi Kesumawardani Alwi Paluseri di kota palopo yang

memfokuskan untuk memberikan pelatihan khusus bagi masyarakat agar mampu menyiapkan bahan baku setengah jadi bagi perusahaan daerah Palopo, dan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani yaitu Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program *Home Industry* Tahu di Desa Lansbaw kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, yang memfokuskan pada pengembangan usaha kecil pabrik pembuatan tahu, dan penelitian yang dilakukan oleh Rita Rahayu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang memfokuskan pemberdayaan melalui program rumah pohon yang memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan bakunya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini yaitu pemberdayaan ekonomi melalui program *Home Industry* Penyulingan daun cengkeh yang bertujuan memberikan peluang kerja bagi masyarakat, juga memberikan kesempatan bagi masyarakat petani cengkeh untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya.

B. *Kajian Pustaka*

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari kata *Daya* yang artinya adalah kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka mampu memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Arti pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport, ia mengartikan pemberdayaan sebagai proses dimana setiap individu atau kelompok masyarakat

mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memperoleh sebuah manfaat dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga mereka.³

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran diri atas potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mampu mencapai kesejahteraan hidup. Pemberdayaan ekonomi dapat juga diartikan sebagai penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan.⁴

Pemberdayaan ekonomi tidak lepas dari proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri, dimana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maka hal yang pertama diberdayakan adalah masyarakat, untuk meningkatkan wawasan, membangun kepercayaan diri, membentuk karakter yang mandiri agar mampu memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar mereka, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Pemberdayaan masyarakat dalam sudut pandang yang lain dapat diartikan sebagai strategi pilihan dalam konteks pembangunan alternatif dalam diskursus pembangunan sebagai reaksi terhadap kelemahan model pembangunan konvensional dalam mengatasi problem kemiskinan, menjaga kelestarian

³Afriani, "Pemberdayaa Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu di Desa Landsbaw,Ke.Gisting Kab.Tanggamus. h. 23-24

⁴Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) di Kota Palopo*.h. 18-19

lingkungan serta memecahkan aneka problem sosial yang menghimpit masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan aspek kepada masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dengan memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya, karena faktor ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan serta adanya konsisi kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat.⁵

Pemberdayaan memiliki dua pendekatan, yaitu pemberdayaan sebagai proses dan pemberdayaan sebagai tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok masyarakat agar mampu mengelolah atau memanfaatkan segala sesuatu yang mampu di gunakan untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi jumlah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukan pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan skil yang bisa ia gunakan untuk memenuhi kebutuha hidupnya, baik itu dari segi fisik, ekonomis, maupun sosial seperti meningkatkan kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi dan mandiri dalam melakuka tugas-tugas hidupnya.⁶

⁵Rauf A. Hatu. “ *Pemberdayaan dan pendampingan Sosial dalam Masyarakat*. Jurnal., (Vol 7. No 4: UN Gorontalo 2010). h. 241

⁶Nisfi Fahriani A,et.al.,*Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah di Desa Wisata CiburialKecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung*. Jurnal, (vol. 3 No. 2) h.163

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang mendorong agar manusia memaksimalkan usahanya untuk mencari karunia Allah. Salah satu karunnia Allah adalah harta sebagaimana yang terkandung dalam firman-Nya Q.S Al-Jumu'ah 62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*⁷

Maksud dari terjemahan ayat diatas adalah dimana manusia diberikan kebebasan untuk mencari rejeki dan karunia Allah dimuka bumi ini Karena Allah telah menetapkan rejeki bagi setiap ummat-Nya. Ayat diatas juga menjelaskan agar supaya manusa tidak bermalas-malsan dalam mencari pekerjaan sebagaimana dalam hadist Rasulullah Muhammad Saw :

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبُلًا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفَى اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مَنَعَ (أخرجه البخارى)

Artinya:

Diberitakan kepada kami Mua'lla ibn Asad, diberitakan kepada kami Wuhaib, dari Hisyam, dari ayahnya, dari az-Zubair ibn al-Awwam r.a, dari Nabi Saw. bersabda: “Sungguh alangkah baik jika salah seorang diantara kalian (umatku) yang mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya dengan membuka wajah (tanpa rasa malu} karena Allah, daripada meminta-minta kepada orang lain baik diberi maupun tidak. (HR. Al-Bukhari)”

⁷Departemen AgamaRI.,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI.,2000)

Hadist diatas menekan agar umat manusia tidak bermals-malasan dalam mencari nafkah. Usaha apa pun yang dilakukan oleh seseorang dalam mata pencahariannya, selama bukan merupakan hal-hal yang dilarang oleh syari'at pada dasarnya adalah boleh. mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya, seperti yang dicontohkan Rasul pada hadits di atas menjelaskan bahwa itu lebih terhormat dan lebih baik dibandingkan meminta-meminta. Potensi-potensi yang dianugerahi Allah Swt. harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan.

Secara konseptual pemberdayaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan. Masyarakat dalam proses pemberdayaandiarahkan pada pengembangan sumberdaya di Pedesaan, menciptakan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan diri oleh dan untuk masyarakat setempat.

Ada dua hal mendasar yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan menuju keadilan sosial, pertama adalah memberikan kembali pemahaman mengenai konsep islam yang mengarah kepada perkembangan soial kemasyarakatan, konsep agama yang dipahami umat islam saat ini sangat individual, statis, tidak menampakkan jiwa dan ruh islam itu sendiri. Kedua, pemberdayaan adalah sebuah konsep transformasi sosial budaya. Kemiskinan

dalam sebuah pandangan islam bukanlah sebuah asat atau sebuah kutukan dari Tuhan, namun disebabkan oleh pemahaman manusia itu sendiri yang salah dalam menfasirkan distribusi pendapatan (rejek) yang diberikan.⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S Az-Zukhruf/43:32

أَهْمٌ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ لَنْ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya:

“Apakah mereka membagi-bagikan rahmat Tuhanmu? Kamilah yang telah menentukan kehidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah menaikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”⁹.

Menurut suatu pendapat, makna dari ayat ini adalah agar sebagian dari mereka dapat memanfaatkan sebagian dari yang lain untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan, karena semua makhluk hidup yang ada di dunia saling memerlukan satu sama lain. Demikian pendapat dari Qatadah dan lain-lainnya. Qatadah dan Ad-Dahhak mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah agar sebagian dari mereka dapat menguasai sebagian yang lain.¹⁰

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai suatu proses sosial yang bergerak secara dinamis dengan melibatkan partisipasi aktif serta kerja sama baik yang sama antara tenaga

⁸Rita Rahayu., *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemafaatan sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara.*(palopo.,IAIN 2018). h 18

⁹Departemen AgamaRI.,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI.,2000)

¹⁰Rita Rahayu., *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemafaatan sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara.*(palopo.,IAIN 2018).h 21

fasilitator, pemerintah dan kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan. Maka dapat di jelaskan bahwa proses pemberdayaan itu bertujuan untuk menciptakan atau memberikan perubahan pola hidup bagi masyarakat agar memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mengelolah dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekitaran mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan dengan tujuan untuk :

- 1) Untuk memperkenalkan berbagai konsep dan unsur inovasi yang lain baik itu dari segi gagasan, manusia yang sifatnya baru ada kelompok sasaran kegiatan.
- 2) Memberikan Keterampilan dan membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan secara mandiri dan sesuai dengan kondisi sosial perekonomian mereka.
- 3) Meningkatkan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu informasi yang diharapkan dengan semakin membaiknya pemahaman kelompok sasaran terhadap inovasi tersebut akan berdampak pada munculnya sikap serta perilaku mereka untuk bisa bekerja lebih kreatif dan inovatif.
- 4) Lebih mendorong kreativitas kelompok sasaran agar mereka bisa bekerja mandiri dan tidak senantiasa mnghrapkan bantuan orang lain.
- 5) Proses pemberdayaan masyarakat ini pada prinsipnya untuk membangun motivasi dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh masyarakat maka mau tak mau kegiatan yang dilakukan senantiasa mendapat pengawasan

dari tenaga fasilitator agar supaya apa yang menjadi sasaran utama kegiatan tersebut dapat tercapai.¹¹

Masyarakat yang telah melakukan pemberdayaan harusnya memiliki potensi yang lebih dan memiliki skill yang mumpuni untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar mereka dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai insan maupun sumber daya pembangunan terasa sangat penting dalam upaya mewujudkan perekonomian yang kokoh, mandiri andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan berdasarkan demokrasi ekonomi, pada akhirnya yang diharapkan adalah semakain meningkatnya perekonomian masyarakat yang akan mningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

c. Tahap Pemberdayaan

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat yang sering digunakan pengembangan masyarakat menurut Ambar Tuguh Sulistyani yang dikutip dari Sumodiningrat, Tahapan pemberdayaan yang harus di penuhi adalah Sebagai berikut :

1) Tahap Penyadaran

Meupakan suatu tahapan pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahapan pertama ini dilakukan pembentukan perilaku yang merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, pada tahapan ini pihak pemberdaya berusaha

¹¹Andi Haris.,*Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Jurnal. (Vol. 13 No. 2). h 54-55

semaksimal mungkin untuk menciptakan prakondisi, agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

2) Tahap transformasi

Merupakan Tahapan untuk menambah kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di pembangunan. Pada tahapan ini proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan secara efektif, jika tahapan pertama telah terkondisi masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntunan kebutuhan hidup.

3) Tahap Peningkatan Intelektual

Berupa kecakapan atau keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahapan ketiga ini yaitu peningkatan intelektualitas dan kecakapan juga keterampilan yang di perlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan. Kemandirian masyarakat ditandai dengan kemampuan mereka dalam membentuk inisiatif, melihat kreasi-kreasi serta berinovasi dalam lingkungan sekitarnya.¹²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pemberdayaan sebenarnya tidak hany sekedar merupakan proses belajar yang menekankan pada orientasi dari proses pembeedayaan. Hasil yang diharapkan dari proses pemberdayaan melalui pendidikan informal ini adalah tumbuhnya

¹²Sarah Fausiah Audina, *Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Dalam Memberdayakan Masyarakat* .(Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2017). h.47-48

kesadaran dan kompetensi serta tanggung jawab sosial untuk membangun peradaban yang lebih baik.

d. Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pemberdayaan, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapainya suatu tujuan. Sedangkan arti lain dari strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang.¹³ Menurut Sumodiningrat, menyatakan bahwa strategi pemberdayaan pada dasarnya memiliki tiga arah yaitu: *Pertama*, pemeliharaan dan pemberdayaan. *Kedua*, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat. *Ketiga*, modernisasi melalui perubahan struktural sosial ekonomi, budaya dan struktur politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.¹⁴

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mampu meningkatkan kualitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka, untuk mendapat hasil yang maksimal di perlukan strategi dalam memberdayakan masyarakat. Dalam pemberdayaan tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :¹⁵

¹³Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Cet. X ; Jakarta: Salemba empat, 2006) hal. 16

¹⁴Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat IDT*, (Yogyakarta: Aditiya Media). h. 28-29

¹⁵Syafa Atur Rofi'ah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (study di Bank sampah suolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kec. Ngampilan, Yogyakarta)". Jurnal (fakultas Dakwah dan Komunikasi Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).h 13.

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi dimiliki oleh desa baik dari segi sumberdaya manusia maupun sumber daya alam untuk dikembangkan (*enabling*), disini yang menjadi titik tolak ukur adalah pengenalan bahwa setiap manusia, masyarakat memiliki potensi yang dapat berkembang, artinya tidak ada masyarakat yang tidak memiliki daya. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membangun dan mengembangkan daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki, serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). dalam hal ini diperlukan langkah-langkah ;lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah yang nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta memberikan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat lebih berdaya.
- c) Memberdayakan juga mengandung arti melindungi, dalam proses pemberdayaan harus mencegah yang lemah menjadi lemah, oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada masyarakat yang memiliki daya lebih lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengendalikan yang kecil dan melulnglai yang lemah. Melindungi harus menjadi sebuah upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan

masyarakat buakan membuat masyarakat semakin tergantung pada berbagai program pemberian.

Terdapat tiga tingkat dalam pendeksatan strategi pemberdayaan yaitu, *Mikro*, *Mezzo*, Dan *Makro*. Dengan adanya ketiga strategi ini bisa dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang disesuaikan dengan kapasitas masyarakat, Lebih jelasnya sebagai Berikut:

- a) Aras *Mikro* merupakan pemberdayaan yang dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan dengan tujuan utamanya yaitu membimbing dan melatih masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang ada di sekitar mereka.
- b) Aras *Mezzo* merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok masyarakat, pemberdayaan ini dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media interview. Bertujuan sebagai strategi dalam mennhgkatka kesadaran, pengetahuan, keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya.
- c) Aras Mikro merupakan pendekatan yang disebut sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Sistem ini memandag masyarakat sebagai seseorang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri dan mempu menenukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹⁶

¹⁶Asep Iwan Setiawan, *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u*. Jurnal (Vol. 6 No.2 Juli-Desember 2012). h. 351

e. Konsep Pemberdayaan.

Pemberdayaan di bidang usaha ekonomi pada badan pemberdayaan masyarakat pemerintahan Desa Komba selatan pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mengangkat kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan mampu berdaya dalam memperbaiki perekonomian mereka dan memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat disini merupakan suatu upaya untuk mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian.

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan.¹⁷

f. Mekanisme Pemberdayaan

Pemberdayaan harus melibatkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat, berikut adalah beberapa elemen yang terkait:¹⁸

- 1) Peran pemerintah dalam artian birokrasi pemerintah harus dapat menyesuaikan dengan misi ini, mampu membangun partisipasi, membuka

¹⁷Dwi Pratiwi DKK, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi". Jurnal (Vol. 1, No. 4). h. 10-11

¹⁸Munawa Noor. "Pemberdayaan ekonomi" Jurnal.(Vol 1, No 2. 2011).h. 97-98.

dialog dengan masyarakat, menciptakan instrumen peraturan dan pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat bawah.

- 2) Organisasi-organisasi kemasyarakatan diluar lingkungan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan.
- 3) Lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dari dan didalam masyarakat itu sendiri (*Local Community Organization*) seperti BPD, PKK, Karangtaruna dan sebgainya.
- 4) Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang merupakan organisasi sosial yang berwatak ekonomi dan merupakan bangun usaha yang sesuai untuk demokrasi ekonomi indonesia.
- 5) Pendamping di perlukan karena masyarakat miskin biasanya mempunyai keterbatasan dalam pengembanaga diri dan kelompoknya.
- 6) Pemberdayaa harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses .
- 7) Keterlibatan masyaakat yang lebih mampu khususnya dunia usaha dan swasta.

2. *Home Industry*

a. Pengertian *Home Indutry*

Home Industri atau usaha rumahan adalah sebuah usaha kecil yang jenis kegiatan ekonominya dipusatkan dirumah. Berdasrkan undang-undang no.9 tahun 1995 tentang usaha kecil bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi masyarakat berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dalam undang-undang disebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih yang paling banyak 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 miliar.¹⁹

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, bahwa *Home industry* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini”. Sedangkan Menurut Husein *Home Industri* adalah usaha rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang berasal dari lingkungan keluarga atau tenaga kerja disekitarnya.

Haymans mengatakan bahwa *Home industry* adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam artian belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Home Industry* merupakan suatu usaha rumahan yang didirikan oleh masyarakat yangkegiatan perekonomiannya dipusatkan dirumah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat itu sendiri, sehingga mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu bersaing di kota-kota besar. *Home industry* yang didirikan di desa Komba selatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mereka.

¹⁹Afriani, “Pemberdayaa Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu di Desa Landsbaw,Ke.Gisting Kab.Tanggamus (Lampung :UIN Raden Intan 2017). h. 50.

²⁰Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi, ”Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (krupuk kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja KecamatanPasean Kabupaten Pamekaan”. Jurnal (Universitas Negeri Surabaya). h. 3

Dalam ekonomi islam *Home Industri* merupakan kegiatan yang dilakuakn untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang prses pelaksanaanya sesuai dengan syariat islam.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dn perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini da menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad, bekerja menjadi bagian dri ibadah dan jihad seama kita tidak keluar dari syariat islam dan tetap berada dalam peraturan Allah. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang besar.

b. Karakteristik *Home Industry*

Menurut Subanar, *Home Industry* memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Industri yang bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- 2) Industri yang dikelompokkan pada industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan jumlah pekerja terkait dengan kompleksitas organisai apabila jumlah tenaga semakain banyak yang juga membutuhkan pembiayaan.
- 3) Industri yang tidak tergantung pada keadaan tertentu seperti bahan baku, pasar dana tenaga kerja yag kecil. Manajemen pengelola, teknologi yang rendah serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakter industri ini tidak

²¹Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi, “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Hoe Industry Gambur (kerupuk Kertas) di Dususn Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekaan”.Jurnal (Universitas Negeri Surabaya). h. 3-4

tergantung persyaratan lokasi, dalam artian lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel.

- 4) Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pengolahannya dibandingkan dengan industri menengah dan besar.
- 5) *Home Industry* termasuk pada industri ringan. Dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan merupakan barang yang sederhana, tidak rumit serta tidak membutuhkan proses yang rumit dan teknologi yang tinggi.
- 6) Sebagian besar pemilik *Home Industry* yang tidak mempunyai modal serta aset untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem permodalan adalah mandiri/swa-dana.
- 7) Ditinjau dari subyek pengelola, *Home Industry* merupakan industri yang dimiliki oleh pribadi (rakyat) dengan sistem pengelolaannya yang sederhana.
- 8) Ditinjau dari cara pengelolaannya, industri ini merupakan industri yang mempunyai struktur manajemen dan sistem keuangan yang sederhana.

c. Tujuan *Home Industry*

Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan memberdayakan. Upaya menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas rakyat baik sumberdaya manusia maupun sumber daya

alam yang ada disekitar. Pengembangan ekonomi dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:²²

- a) Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang.
- b) Memperkuat potensiekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c) Mengembangkan ekonomi masyarakat juga memiliki arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Tujuan dari *home industry* adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan. Selain itu *home industry* juga bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahawa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dalam perekonomian rumah tangga.

d. Penyulingan Daun Cengkeh

Penyulingan Daun Cengkeh adalah usaha rumahan yang mengelola daun cengkeh dengan cara dimasak diatas tungku yang besar untuk diambil minyaknya kemudian diperjualbelikan. Kita ketahui bahwa cengkeh adalah sebuah tanaman yang memiliki banyak manfaat, mulai dari buah, daun hingga batangnya dapat di manfaatkan oleh para petani cengkeh untuk menghasilkan

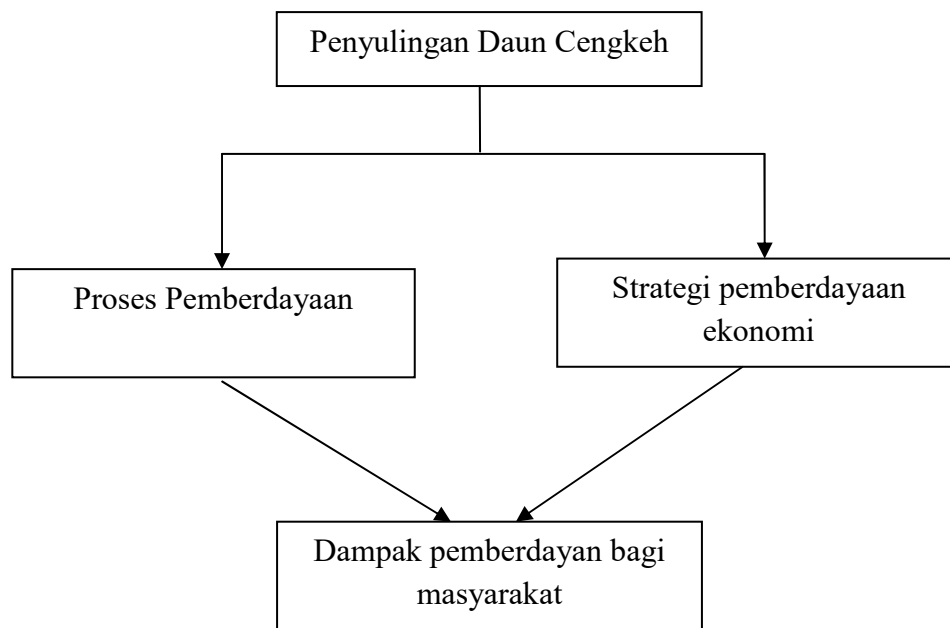
²²Rita Rahayu., *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemafaatan sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara.*(palopo.,IAIN 2018). Hal. 25-16

uang. Dengan adanya penyulingan daun cengkeh ini diharapkan mampu memberikan peluang kerja dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif sehingga mampu memberikan nilai tambah yang tinggi dan memiliki pendapatan yang lebih. Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, diperlukan pola pemberdayaan yang tepat. Pemberdayaan ekonomi ini sendiri merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah desa Komba Selatan, program ini bertujuan untuk memberikan atau membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Bukan hanya itu dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini diharapkan mampu meningkatkan dan memberi nilai tambah terhadap perekonomian masyarakat di desa Komba Selatan. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Untuk mempermudah proses penelitian maka di buatlah kerangka pikir yang mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan, strategi pemberdayaan dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* Penyulingan daun cengkeh ini terhadap masyarakat desa Komba Selatan.



Gambar 2.1 : Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Di tinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat kualitatif, dimana jenis kualitatif ini merupakan metode penelitian yang memberikan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari orang-orang yang akan di amati¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.² Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.³

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang akan diteliti. Dalam perkembangannya, metode penelitian ini lebih banyak digunakan oleh peneliti dikarenakan dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua,

¹Wiranata Sujaraweni, *Metode Penelitian*, (cet, 1: Yogyakarta: PustakaBaruPres 2014, h. 39

²Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia), 1993. h.30.

³Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 1995, Cet, Pertama. h. 35

metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan .⁴

Penelitian yang bersifat menggambarkan ini juga mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan, aksi ataupun tugas pelaku home industri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry penggulingan daun cengkeh.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Tepatnya di Dusun Dengan canning, Penelitian Ini dilakukan di dusun tersebut karena lokasi penyulingan terletak di dusun itu, dusun Dengan Canning juga merupakan lokasi perkebunan dimana masyarakat disana sebagian besar berprofesi sebagai petani cengkeh.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Adapun yang menjadi narasumber adalah kepala desa Komba selatan, Pendiri Penyulingan daun cengkeh, bapak kepala dusun disetiap dusun yang ada di desa Komba selatan dan perwakilan dari pemuda desa Komba selatan. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Responden dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Komba Selatan.

⁴<http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-pengertian-deskriptif/>. Di akses pada tanggal 25-desember-2015 PUKUL 07:18

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data data pada pengumpul data. Data yang diperoleh peneliti adalah data yang berasal dari Rencana kerja Pemerintah (RKP) desa Komba selatan.⁵

C. *Subjek Penelitian*

Peran subjek penelitian adalah memberikan gambaran yang diteliti dengan cara wawancara langsung ke sumber data, tanggapan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat di Desa Komba Selatan. Berfokus pada masyarakat yang berprofesi sebagai petanicegkeh.

D. *Metode Pengumpulan Data*

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Metode Observasi**

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.⁶ Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu:

⁵V. WiratnaSujarweni, *Metodologi Penelitian*, (cet. I; Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2014), Hal. 73-74

⁶Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), 1995. h.56.

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang - orang yang akan diobserver
- b. Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi.⁷

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengalaman dilapangan, dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, seperti penulis terlibat langsung dalam proses penggulingan daun cengkeh.

2. Metode Interview

Interview merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, menjelaskan bahwa “Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”.⁸

Sebelum peneliti turun ke lapangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Mengetahui dan memahami dengan baik masalah yang akan diteliti
- b. Terlibat langsung dengan objek penelitian, Dimana Peneliti
- c. Wawancara langsung dilaksanakan kepada responden

⁷Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 1989) h. 80.

⁸Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Fajar Agung, Jakarta, 1998,)h. 49

3. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.⁹ Metode ini berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Catatan dan laporan yang menyangkut upaya serta faktor penghambat dan pendukung. Dimana dokumen yang digunakan peneliti adalah data hasil dari rencana kerja pemerintah (RKP) des Komba selatan.

Dokumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan pelengkap data dari wawancara, dimana hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya bukti berupa dokumen dan foto-foto yang telah ada.

E. *Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus-menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.

1. Analisis Sebelum Lapangan.

Setelah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang

⁹Surayin, Kamus umum bahasa Indonesia. (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001) h. 120

akan digunakan untuk fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Dalam kutipan Buku Sugiono Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Ketika hasil yang didapat belum memuaskan maka proses wawancara akan terus menerus dilakukan sampai tuntas sampai mendapatkan data yang cukup untuk diolah selanjutnya.

3. Analisis Data Selama di Lapangan Model Spardley

Dalam kutipan Buku Sugiono Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan informan yang dapat dipercaya dan memberikan informasi yang akurat dan membukakan jalan bagi sipeneliti untuk memasuki objek penelitian. Ketika sudah memasuki objek penelitian maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah dipercayakan¹⁰. Setelah mendapatkan data yang cukup maka peneliti melakukan analisis data untuk memilah data yang akan dimasukkan kedalam hasil penelitian.

¹⁰Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*. (Cet. Ke-25 ; Jakarta: Alfabeta). h. 245-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Komba Selatan

Desa Komba Selatan merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Larompong. Desa ini tergolong masih muda karena terbentuk di tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari desa Komba. Desa Komba Selatan pertama kali di pimpin oleh bapak H. Amin Yusuf yang dipilih langsung oleh masyarakat desa Komba Selatan. Bapak H. Amin Yusuf menjabat di tahun 2009 sampai 2015 dan selanjutnya di jabat oleh pelaksana tugas kepala desa tahun 2015 oleh bapak Syahrir SH. Selanjutnya di tahun 2016 sampai sekarang desa Komba Selatan di pimpin oleh bapak Haryanto.

Desa Komba Selatan merupakan daerah yang cukup potensial dan memberi banyak keuntungan kepada masyarakat terutama dalam bidang pertanian, selain dalam bidang pertanian dan perkebunan desa komba selatan juga terkenal sebagai penghasil sagu terbaik yang ada di Kecamatan Larompong, masyarakat yang berprofesi sebagai penghasil sagu terletak di dusun Redo Selatan.

2. Keadaan Geografis

Desa Komba selatan merupakan salah satu desa di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas kurang lebih 7,57 Km dan memiliki ketinggian kurang lebih 100 s/d 200 m dari permukaan laut. Desa Komba selatan merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah paling

sempit di bandingkan dengan desa-desa yang lain. Batas dari desa Komba Selatan adalah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa komba.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa rantebelu dan bilante.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa buntumatabing.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa komba.

Secara Administratif, wilayah desa Komba Selatan terdiri dari empat dusun yaitu dusun Redo, dusun Ikko Bajo, dusun Dengeng Canning dan dusun Redo Selatan. Secara umum tipologi desa Komba Selatan terdiri dari daratan, Pengunungan dan pesisir.

Topografis desa Komba Selatan secara umum termasuk daerah pegunungan dan berdasarkan ketinggian wilayah desa Komba Selatan diklasifikasikan kedalam dataran rendah yang di kelilingi oleh pegunungan dan sungai. Penggunaan lahan Desa Komba Selatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pemanfaatan Lahan²

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)				
		n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
1.	Pekarangan/Bangunan	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35
2.	Tegal/Kebun	0	0	0	0	0
3.	Ladang/Huma	0	0	0	0	0
4.	Pengembalaan/Padang Rumput	0	0	0	0	0
5.	Sementara Tidak Diusahakan	7	7	7	7	7
6.	Ditanami Pohon/Hutan	25	25	25	25	25
7.	Hutan Negara	0	0	0	0	0
8.	Perkebunan	174	174	172	150	145

¹ Monografi Desa Komba Selatan tahun 2019, *Dokumentasi (tanggal 20 agustus)*

² Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba selatan tahun 2019, *Dokumentasi (tanggal 20 agustus)*

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)				
		n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
9.	Rawa-rawa	0	0	0	0	0
10.	Tambak	35	35	35	35	35
11.	Kolam/Empang	2	2	2	2	2
12.	Lahan Lainnya (Sawah)	175	175	175	175	175

Sumber : Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba Selatan 2019.

Tabel 4.2
Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan
Tahun 2013 s/d 2017³

No	Komoditas	Satuan	Produksi Per Tahun				
			Thn n-5	Thn n-4	Thn n-3	Thn n-2	Thn n-1
1.	Tanaman Pangan	Ton/Tahun					
	Jagung		-	-	-	-	-
	Ubi Kayu		-	-	-	-	-
	Ubi Jalar		-	-	-	-	-
2.	Buah-buahan	Ton/Tahun					
	Mangga		-	-	-	-	-
	Jeruk		-	-	-	-	-
	Pepaya		-	-	-	-	-
3.	Perkebunan	Ton/Tahun					
	Cengkeh		10	9	8	7	4
	Coklat		100 Kg				
	Merica		-	-	-	-	-
4.	Peternakan	Ekor					
	Itik		10	5	0	0	0
	Sapi		0	0	0	0	10
	Kambing		20	17	15	12	5
	Ayam Kampung		950	700	650	550	500

Sumber : Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba Selatan 2019.

Dilihat dari kondisi alam desa Komba Selatan diatas, dapat diidentifikasi bahwa sumber penghasil utama desa Komba Selatan adalah bidang pertanian yang merupakan salah satu potensi pembangunan di desa Komba Selatan, sebagian besar daratan nya adalah lahan pertanian dan perkebunan.

³ Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba selatan tahun 2019, *Dokumentasi (tanggal 20 agustus)*

3. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk desa Komba Selatan berdasarkan profil desa tahun 2017 sebanyak 1088 jiwa yang terdiri dari 553 laki-laki dan 533 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk adalah sebagai petani, kebun, nelayan. Data sumber daya manusia desa Komba Selatan Kecamatan Larompong dapat dilihat pada tabel sumber daya manusia sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar Sumber Daya Manusia Desa Tahun 2013 s.d. 2017⁴

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
1.	Penduduk dan Keluarga						
	a. Penduduk Laki-laki	Orang	564	565	550	542	538
	b. Penduduk Perempuan	Orang	565	568	558	547	542
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	282	280	275	273	268
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk						
	a. Pertanian, Perkebunan	Orang	750	750	748	730	460
	b. Pertambangan dan Penggalan	Orang	-	-	-	-	-
	c. Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan dll.)	Orang	23	23	25	23	20
	d. Perdagangan Besar/Eceran dan Rumah Makan	Orang	150	150	148	148	145
	e. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	Orang	14	14	16	14	12
	f. Jasa	Orang	40	40	36	35	30
3.	Pekerjaan/Mata Pencaharian						
	a. Karyawan	Orang					
	b. TNI/Polri	Orang	2	2	2	2	2
	c. Swasta	Orang	10	9	9	7	7
	d. Wiraswasta/pedagang	Orang	76	75	60	63	60
	e. Petani/perkebunan	Orang	150	150	160	158	158

⁴ Data Rencana Kerja Pembangun desa Komba Selatan tahun 2019, *Dokumentasi (tanggal 20 agustus)*

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
	f. Tukang	Orang	11	11	9	8	8
	g. Pensiunan	Orang	4	3			
	h. Nelayan	Orang	10	10	8	8	8
	i. Peternak	Orang	5	5	6	6	6
	j. Jasa	Orang	40	40	36	36	36
	k. Pengrajin	Orang	23	23	20	20	20
	l. Pekerja seni	Orang					
	m. Lainnya	Orang					
	n. Tidak bekerja/penganggur	Orang	798	805	798	797	782
4.	Tingkat Pendidikan Masyarakat						
	a. Lulusan pendidikan Umum						
	1) Taman Kanak-kanak	Orang	20	18	15	10	7
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	Orang	379	374	338	340	320
	3) SMP/ Sederajat	Orang	181	176	170	166	158
	4) SMA/ Sederajat	Orang	377	372	368	360	350
	5) Akademi/D1-D3	Orang	14	12	11	15	15
	6) Sarjana	Orang	17	17	15	15	15
	7) Pasca Sarjana						
	a) S1	Orang	11	10	10	10	10
	b) S2	Orang					
	b. Lulusan pendidikan khusus						
	1) Pondok Pesantren	Orang	-	-	-	-	-
	2) Pendidikan Keagamaan	Orang	-	-	-	-	-
	3) Sekolah Luar Biasa	Orang	-	-	-	-	-
	4) Kursus Keterampilan	Orang	-	-	-	-	-
	c. Tidak lulus dan tidak sekolah						
	1) Tidak lulus	Orang	42	42	42	42	42
	2) Tidak bersekolah	Orang	88	112	138	134	168

Sumber : Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba Selatan 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diidentifikasi bahwa tingkan pendidikan di Desa Komba selatan masih asih butuh perhatian khususnya bagi

anak remaja, bagaimna agar supaya ketika mereka menempuh pendidikan mampu ke jenjang yang lebih tinggi paling tidak menginjak bangku perkuliahan agar mereka tiddak tertinggal dalam hal ilmu pengetahuan, hal ini tidak lepas dari didikan orang tua bagai mana menanamkan rasa percaya diri dan memberi dorongan bagi anak-anak mereka agar memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dalam bidang pendidikan.

4. Mata Pencaharian

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Komba Selatan adalah sebagai berikut:⁵

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Swasta	7 orang
2	Wiraswasta/Pedagang	60 orang
3	Petani/Perkebunan	158 orang
4	Pertukangan	8 orang
5	Nelayan	8 orang
6	Peternak	6 orang
7	Jasa	36 orang
8	Pengrajin	20 orang
	Total	303 orang

Sumber : Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba Selatan 2019.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan terbesar masyarakat Desa Komba Selatan berasal dari hasil pertanian dan perkebunan. Selain sebagai petani, ada juga masyarakat yang bebrprofesi sebagai nelayan, wiraswasta dan lain sebagainya, pekerjaan ini hanya iya jadikan sebgai sampingan untuk mengisi waktu kosong saja, namun tidak menutup kemungkinan pekerjaan ini juga menjadi mata pencaharian utama ketika masa panen petani telah berakhir.

⁵ Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba Selatan tahun 2019, *Dokumentasi (tanggal 20 agustus)*

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki desa Komba Selatan yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan desa diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Desa Komba Selatan⁶

No.	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa		Sewa / Semi permanen / Permanen
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	4	Km
	b. Jembatan	2	Buah
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa		Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD		Buah
	c. Gedung Sekolah TK	1	Buah
	d. Taman Pendidikan Al Qur'an		Buah
	e. Gedung SD/Sederajat	1	Buah
4.	Prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	1	Buah
	b. Polindes	1	Buah
	c. MCK	2	Buah
	d. Sarana Air Bersih	1	Buah
5.	Prasarana Ibadah		
	a. Mesjid	2	Buah
	b. Mushola	1	Buah
6.	Prasarana Umum		
	a. Lapangan sepakbola	1	Buah

Sumber : Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba Selatan 2019.

6. Prioritas program, kegiatan, dan anggaran desa yang dikelola

Program dan kegiatan pembangunan desa Komba Selatan yang disusun dalam RKP desa Tahun 2018 sepenuhnya didasarkan pada rumusan prioritas

⁶ Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba Selatan Tahun 2019, *Dokumentasi* (tanggal 20 agustus)

masalah. Sehingga prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 nantinya benar-benar berjalan dengan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Adapun prioritas program, kegiatan dan anggaran desa Komba selatan:⁷

- a. Rencana Penyelenggaraan Pemerintahan desa
- b. Rencana pelaksanaan Pembangunan desa
- c. Rencana pembinaan kemasyarakatan desa
- d. Rencana pemberdayaan desa

7. Permasalahan dan Isu Strategis

- a. Permasalahan

Desa Komba Selatan tergolong desa yang masih baru karena hanya merupakan pemekaran dari desa Komba yang terbentuk pada tahun 2008, terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi dalam membentuk desa yang baik, adapun beberapa permasalahannya yaitu:

1) Peningkatan Kualitas Kesehatan

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan adalah angka harapan hidup (AHH) yang merupakan indeks komposit dari indeks pembangunan manusia (IPM). Perhitungan AHH dikaitkan langsung dengan perhitungan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Dalam rangka mendukung

⁷ Data Rencana Kerja Pembangunan Desa Komba Selatan Tahun 2019, *Dokumentasi (tanggal 20 agustus)*

peningkatan AHH, maka permasalahan kesehatan di desa Komba Selatan yang harus mendapat perhatian pada tahun 2018 adalah : (1) Peningkatan gizi ibu hamil dan balita; (2) Peningkatan pengelolaan dan pembinaan posyandu; serta (3) pemberdayaan masyarakat dalam penyehatan lingkungan.

2) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penyiapan sumber daya manusia dalam pembangunan merupakan isu penting dalam pembangunan saat ini. Hasil pembangunan bidang pendidikan suatu daerah diukur dengan indeks pendidikan, yang saat ini masih diukur dengan indeks komposit rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka melek huruf (AMH). Pada saat ini tingkat pendidikan masyarakat desa Komba Selatan terdiri dari lulusan SD sebesar 30%, lulusan SMP sebesar 20%, lulusan SMA sebesar 30 serta lulusan sarjana sebesar 0,3%.

Sesuai hal yang dicanangkan pemerintah dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan, maka permasalahan pendidikan di desa Komba Selatan yang harus mendapat perhatian pada tahun 2018 adalah : (1) Pemenuhan sarana prasarana pendidikan anak dini dan pendidikan dasar masih perlu di perhatiakn; (2) Peningkatan angka partisipasi sekolah pada penduduk usia SD, SMP dan SMA; (3) Fasilitasi pemenuhan layanan pendidikan bagi keluarga tidak mampu.

3) Upaya Penanggulangan Kemiskinan

Sejalan dengan upaya pemerintah pusat maupun daerah yang terus berupaya dalam menanggulangi kemiskinan, baik melalui program pembangunan yang bersifat program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, program

penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, dan lain lain, pemerintah desa Komba Selatan juga terus berupaya ikut berperan dalam menurunkan angka kemiskinan khususnya di desa Komba Selatan.

Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran program perlindungan sosial di desa Komba Selatan menurut data PPLS Tahun 2011-2017 sebanyak keluarga yang terdiri dari 62 jiwa. Berdasarkan data tersebut, permasalahan penanggulangan kemiskinan di Desa Komba Selatan adalah : (1) Fasilitasi pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan di desa Komba Selatan supaya tepat sasaran dan (2) Pemutahiran data kemiskinan.

4) Peningkatan Infrastruktur

Sesuai dengan anggaran yang telah di tetapkan oleh pemerintah untuk setiap perdesaan, maka pemerintah desa Komba Selatan harus memperhatikan peningkatan infrastruktur yang ada di desa yang masih perlu peningkatan kualitas sehingga tidak ada lagi infrastruktur yang tersisa yang mendesak untuk dilakukan, dimana peningkatan infrastruktur ini dilaksanakan sesuai dengan hasil musyawarah yang di sepakati di tingkat desa.

b. Isu Strategis

Isu Strategis merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang belum dapat diselesaikan pada tahun sebelumnya dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap. Adapun Isu Strategis pembangunan desa Komba Selatan adalah sebagai berikut :

- 1) Perwujudan kemandirian desa Dengan terbitnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- 2) Tingginya Angka kemiskinan dan pengangguran.

8. Agama dan Kepercayaan yang dianut

Soal agama dan kepercayaan yang di anut oleh penduduk Desa Kmba Sealatan adalah 100% penduduk Desa Beragama Islam. Agama Islam merupakan agama yang di anut masyarakat Desa Komba Selatan walaupun masyarakatnya berbeda suku tetapi memiliki satu kepercayaan yang sama yaitu Agama Islam.

9. Visi dan Misi

a. Visi

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka RKP Desa Komba Selatan Tahun 2018 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Komba Selatan yang tertuang dalam RPJM Desa Komba Selatan Tahun 2016 - 2021 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Komba Selatan, yaitu : *“Menjadikan Desa Komba Selatan Aman, Nyaman, Adil dan Sejahtera Serta Memiliki Peradaban Yang Maju dan Punya Daya Saing Dalam Segala Bidang”*.

b. Misi

- 1) Memudahkan pelayanan kepada masyarakat
- 2) Pemberdayaan masyarakat dalam setiap kegiatan bantuan
- 3) Masyarakat mempunyai hak yang sama dalam setiap bantuan yang diberikan pemerintah.
- 4) Adil dalam mengambil suatu keputusan

- 5) Transparan dalam melakukan pengelolaan keuangan
- 6) Meningkatkan kegiatan kerohanian dan mengaktifkan kegiatan remaja
- 7) Keterbukaan informasi dalam setiap kegiatan pembangunan
- 8) Musyawarah mufakat agar tercipta kebersamaan dan kekeluargaan
- 9) Membangun sistem pemerintahan yang bersih, jujur, bermartabat dan bebas korupsi⁸

10. Struktur Organisasi Desa Komba Selatan

a. Pemerintah Desa

Desa Komba Selatan menganut sistem kelembagaan pemerintah desa dengan susunan pemerintah desa adalah sebagai berikut:

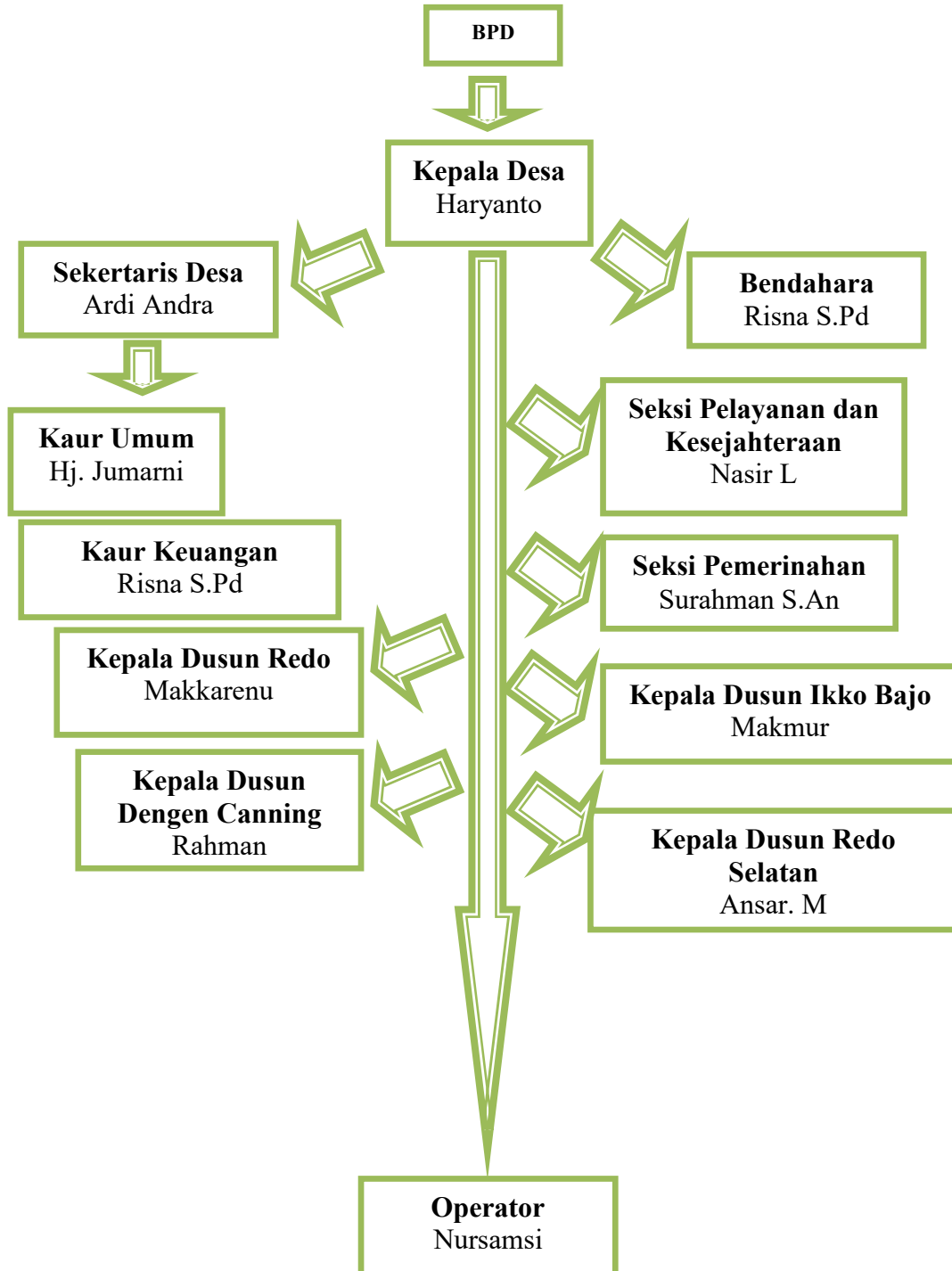
- | | |
|--------------------------------------|-----------------|
| 1. Kepala Desa | : Haryanto |
| 2. Sekertaris Desa | : Ardi Andra |
| 3. Kaur Umum | : Hj. Jumarni |
| 4. Kaur Keuangan | : Risna S.Pd |
| 5. Seksi Pemerintahan | : Surahman S.An |
| 6. Bendahara | : Risna S.Pd |
| 7. Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan | : Nasir L |
| 8. Kadus I Dusun Ikko bajo | : Makmur |
| 9. Kadus II Dusun Redo | : Makkarennu |
| 10. Kadus III Dengan Canning | : Rahman |
| 11. Kadus IV Redo Selatan | : Ansar. M |
| 12. Operator | : Nursamsi |

⁸Data Rencana Kerja Pembangunan Deasa Komba Sealatan Tahun 2019, *Dokumentasi (tanggal 20 agustus)*

13. Ketua BPD

: H. Syamsuddin, S.Pd

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Komba Selatan



Gambar : Struktur Organisasi Desa Komba Selatan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kegiatan *Home Industry* penyulingan daun cengkeh

Penyulingan daun cengkeh merupakan sarana yang digunakan dalam upaya peningkatan perekonomian di desa Komba selatan, penyulingan daun cengkeh ini merupakan usaha rumahan yang kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah sehingga dapat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar dalam menambah pundi-pundi pendapatan.

Penyulingan daun cengkeh ini merupakan salah satu industri yang memproduksi minyak cengkeh dengan cara memasak daun cengkeh dalam tong besar yang dimodifikasi khusus untuk memasak dan menghasilkan minyak cengkeh. Daun yang dimasak diperoleh dari masyarakat yang mengumpulkan dan memasukkannya ke dalam karung, daun cengkeh yang bagus biasanya dihargai dengan 2.000 rupiah perkilonya dalam satu karung biasanya mencapai 15-25 kg, masyarakat yang berprofesi sebagai petani dalam sehari dapat mengumpulkan puluhan karung daun cengkeh. Proses pemasakan daun cengkeh dalam sehari bisa dilakukan maksimal 2 kali pemasakan, seperti yang dikatakan oleh bapak H.

Nasir :

Proses penyulingan daun cengkeh dapat dilakukan maksimal dua kali dalam sehari, dalam sekali masak dapat menghabiskan puluhan karung daun cengkeh, minyak yang dihasilkan dalam sekali masak itu tergantung dari kualitas daun cengkeh itu sendiri, jika daun cengkeh yang di masak dalam keadaan basah maka minyak yang dihasilkan tidak banyak begitupun sebaliknya, jika daun cengkehnya kering makanya minyak yang dihasilkan lebih banyak.⁹

⁹ H . Nasir, *Wawancara Pada Tanggal 21 Agustus 2019.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemasakan daun cengkeh itu dapat dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari dan banyak sedikit nya, bagus tidaknya minyak yang dihasilkan itu di pengaruhi oleh cuaca. Jika musim kemarau maka minyak yang dihasilkan lebih berkualitas dan lebih banyak dibandingkan dengan musim penghujan.

Proses pemasaran minyak daun cengkeh yang dilakukan bapak H. Nasir yaitu langsung menjual hasil penyulingan ini kepada pedagang besar yang menampung minyak cengkeh itu sendiri, dalam artian tidak melalui perantara dan tidak menjula langsung kepada konsumen, minyak cengkeh ini sendiri dibandrol dengan harga yang lumayan tinggi yaitu 1.75 000-200.000 rupiah perkilo nya, dalam sebulan bapak H. Nasir dapa memperoleh keuntungan sebanyak 10 juta perbulan nya.

2. Proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industri* penyulingan daun cengkeh

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat disuatu wilayah, sehingga mereka mampu mengaplikasikan jati diri, hasrat dan martabat mereka secara maksimal untuk bersaing dalam hal ilmu pengetahuan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Suatu pemberdayaan bukanlah hal yang mu stahil untuk dilakukan, pemberdayaan dinilai berhasil apabila suatu masyarakat mampu maju dan berkembang dari keadaannya yang dulu menuju hal yang lebih baik.

Proses pemberdayaan melalui pendidikan informal merupakan suatu kegiatan atau upaya yang harus memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Dengan berpusat pada aktivitas masyarakat itu sendiri dengan berlandaskan pada prinsip dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, atau dikenal dengan istilah lain pendidikan yang berbasis masyarakat.

Oleh karena itu proses merupakan langkah awal untuk menentukan sebuah keberhasilan program yang dilaksanakan, apabila proses yang dilaksanakan berjalan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya maka proses tersebut dikatakan berhasil, apabila melenceng maka bisa dikatakan bahwa proses yang dilakukan tersebut telah gagal.¹⁰

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ini dapat dilakukan salah satunya melalui pemberdayaan *Home Industri*. Khususnya pada masyarakat Komba Selatan, dimana mayoritas mata pencahariannya adalah petani cengkeh, hal inilah yang menarik perhatian salah satu masyarakat disana untuk mendirikan usaha penyulingan cengkeh, yang didirikan oleh bapak H.Nasir, ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber.

Adapun hasil wawancaranya adalah:

Beliau berpendapat bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui *Home Industri* penyulingan daun cengkeh ini bertujuan agar masyarakat mampu meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa Komba Selatan Ini sendiri.¹¹

¹⁰ Safri Miradj, Sumarno. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat". Jurnal. (UM Maluku, UN Yogyakarta; Vol. 1 No.1 2014). h. 108

¹¹H . Nasir, *Wawancara Pada Tanggal 21 Agustus 2019*.

Penyulingan daun cengkeh ini merupakan salah satu sarana yang di gunakan untuk melakukan pemberdayaan. Penyulingan daun cengkeh ini sendiri di bangun pada tahun 2013 oleh bapak H. Nasir dengan alasan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Komba Selatan sangat mendukung sehingga memberikan peluang besar untuk mendirikan usaha rumahan ini.

Desa Komba selatan Merupakan salah satu desa di kecamatan larompong kabupaten luwu yang memiliki potensi Sumberdaya Alam yang cukup baik terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan, dan salah satu hasil perkebunannya adalah cengkeh, hal ini merupakan salah satu alasan yang memotifasi saya untuk membuat usaha penyulingan ini, dan juga modal yang di gunakan tidak terlalu besar, modal yang gunakan untuk membangun penyulingan ini sekitar 50 juta. Dan penghasila dalam sebulan mencapai 10 juta dalam kurun waktu satu bulan.¹²

Dari hasil wawancara diatas bapak H. Nasir mengatakan bahwa modal yang digunakan dalam proses pembangunan penyulingan ini berkisar 50 juta rupiah. Modal yang digunakan adalah merupakan tabungan yang telah ia kumpulkan beberapa tahun terakhir, dalam sebulan uang yang dihasilkan dari menyuling daun cengkeh ini sekitar 10 juta rupiah.

Adapun Proses pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industri* penyulingan daun cengkeh ini dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut :¹³

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan keterampilan, keahlian dan kemampuan kepada masyarakat atau karyawan yang dilakukan oleh bapak H. Nasir. Dalam kegiatan pelatihan ini,

¹² H. Nasir, *Wawancara Pada Tanggal 21 Agustus 2019*.

¹³ Afriani, "*Pemberdayaa Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu di Desa Landsbaw,Ke.Gisting Kab.Tanggamus* (Lampung :UIN Raden Intan 2017) h. 87-89

masyarakat di berikan arahan tentang bagaimana proses pengolahan daun cengkeh sampai mendapatkan minyak cengkeh yang baik, walaupun pengolahan daun cengkeh ini terlihat mudah namun pengolahannya harus dilakukan dengan baik agar minyak yang dihasilkanpun memiliki kualitas yang baik.

Proses penyulingan daun cengkeh akan lebih bagus hasilnya jika dilakukan pada musim kemarau dikarenakan minyak yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan minyak yang dihasilkanpun lebih banyak dibandingkan di masak ketika musim penghujan. Dan daun yang dimasak juga harus benar-benar kering¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses penyulingan daun cengkeh tidak serta-merta dilakukan, pemilihan bahan dan waktu pelaksanaannyapun harus tepat agar minyak yang dihasilkan lebih banyak dan memiliki kualitas yang baik. Setelah pelatihan ini bapak H. Nasir memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mengimplementasikan apa yang telah didapatkan agar mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan tentang bagaimana proses pengolahan daun cengkeh saja, akan tetapi juga memberikan pelatihan mengenai tata cara perawatan cengkeh mulai proses pembibitan, memilih bibit unggulan, penyemaian hingga sampai pada tahap penanaman.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan ini diharapkan dapat mendukung ketahanan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pembinaan ini dilakukan bertujuan memberikan pengajaran tentang

¹⁴ H. Nasir, *Hasil Wawancara tanggal 21 agustus 2019*

bagaiman pemilihan bahan baku yang tepat, pengolahan uang dalam pemasaran dan lain sebagainya.

c. Pendampingan

Proses pendampingan ini merupakan cara untuk mencapai sebuah kemandirian. Pendampingan ini dilakukan agar supaya ketika ada sesuatu yang tidak di mengerti oleh para karyawan atau masyarakat dapat langsung bertanya kepada bapak H. Nasir.

3. Strategi pemberdayaan ekonomi melalui *Home Industri* penyulingan daun cengkeh.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh karena itu setiap pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu untuk mencapai keberhasilan yang dituju. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.¹⁵

Tentang hal ini, secara konseptual strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti :¹⁶

a. Strategi Sebagai Suatu Rencana

¹⁵ Irsa Wahyuni.M., *Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan dalam Meningkatkan ekonomi Keluarga Studi di Desa Balai kembang Kecamatan Mangkutana.*, (Palopo; IAIN 2018). h. 25-26

¹⁶ Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan Masyarakat*", (Bandung: Alfabeta, cv, 2013). h. 167

Strategi Sebagai suatu rencana merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan suatu kegiatan demi tercapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

b. Strategi sebagai suatu kegiatan

Strategi sebagai suatu kegiatan merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan untuk memenangkan persaingan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Strategi sebagai suatu instrumen

Strategi sebagai suatu instrumen merupakan suatu alat atau cara yang digunakan oleh para pimpinan organisasi atau perusahaan terutama manager puncak sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

d. Strategi sebagai suatu sistem

Strategi sebagai suatu sistem merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang koherensif dan terpadu yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Strategi sebagai pola pikir merupakan suatu tindakan yang berlandaskan wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai keadaan internal maupun eksternal suatu wilayah.

Membangun ekonomi rakyat berarti harus mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan

meningkatkan produktifitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia di sekitar kita.¹⁷

Pemanfaatan sumber daya yang ada tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala, untuk meminimalisir kendala tersebut perlu adanya strategi dalam proses pemberdayaan ekonomi ini, dalam rangka pemberdayaan masyarakat perlu adanya sebuah strategi yang merupakan rangkaian kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Strategi yang dilakukan oleh pemilik penyulingan dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat desa Komba Selatan guna membantu keberhasilan masyarakatnya. Salah satu strategi yang dilakukan oleh bapak H. Nasir selaku pemilik penyulingan daun cengkeh adalah memberikan pemahaman mengenai kegunaan dan manfaat dari pohon cengkeh itu sendiri, seperti yang dikatakan oleh bapak H. Nasir dalam wawancara :

Strategi yang dilakukan adalah cukup dengan memberikan pemahaman mengenai manfaat dari pohon cengkeh itu sendiri, kita ketahui bahwa pohon cengkeh adalah salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan uang, mulai dari batang, buah hingga daun dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pundi-pundi uang.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industri* Penyulingan daun cengkeh tentu terdapat strategi di dalamnya. Dari wawancara di atas bahwa strategi utama yang dilakukan oleh bapak H. Nasir adalah memberikan pemahaman mengenai cara memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia utamanya pohon cengkeh itu sendiri.

¹⁷ Rita Rahayu., *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara.*(palopo., IAIN 2018) h.57

¹⁸ H.Nasir, *Wawancara pada tanggal 21 Agustus 2019*

Adanya penyulingan daun cengkeh ini masyarakat sangat terbantu dalam hal peningkatan ekonomi karena mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk memungut daun cengkeh kemudian dimasukkan kedalam karung untuk dijual, tidak hanya itu pohon cengkeh yang matipun dapat dijual dengan cara di potong dengan panjang satu meter kemudian di tumpuk hingga mencapai tinggi satu meter, atau biasa di kenal dengan bahasa dikubik, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Rahman selaku kepala dusun Dengan Canning dalam wawancara sebagai berikut :

Kami sngat bersyukur karna adanya penyulingan daun cengkeh ini, kami bisa memanfaatkan daun cengkeh untuk menambah pundi-pundi penghasilan bagi kami yang dulu nya hanya tinggal menumpuk dibawah pohonnya, bukan hanya daun, pohon-pohon cengkeh yang sudah matipun bisa kami manfaatkan, dulu daun dan batang pohon cengkeh menumpuk hanya dibakar atau di biarkan saja membusuk.¹⁹

Dari hasil wawancara diatas terlihat jelas bahwa penyulingn dun cengkeh ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai petani cengkeh, walaupun harga daun cengkeh tidak sebandingn dengan harga buah nya namun mampu meberikan sedikit penghasilan bagi masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka. Perlu kita ketahui bahwa masa panen cengkeh hanya seklali dalam setahun, beda dengan daunnya yang dapat di ambil setiap minggu nya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan harus memiliki suatu tujuan dan mampu memberikan hasil yang maksimal bagi Masyarakat seperti menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

¹⁹ Rahman, *Wawancara Tanggal 21 agustus 2019*

untuk berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, memberdayakan juga mengandung arti melindungi.²⁰

Seperti yang dilakukan oleh bapak H. Nasir Selaku pemilik penyulingan daun cengkeh dalam upaya membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya dengan cara memberikan penjelasan mengenai bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Apa yang sudah dilakukan bapak H. Nasir ini merupakan salah satu prinsip tolong menolong yang sesuai dengan syariat islam, sebagai mana dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada Qs Al-Maidah/5:2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا
 تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا
 عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

²⁰Rita Rahayu., *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemafaatan sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara.*(palopo.,IAIN 2018) Hal.61

berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya²¹

Berdasarkan ayat diatas, sebagai makhluk hidup kita tidak bisa hidup sendirian meski kita memiliki segalanya, memiliki harta benda yang melimpah sehingga dengan mudah kita mampu mendapatkan semua yang kita inginkan, akan tetapi hidup kita akan akan lebih berarti jika kita hidup di dunia memiliki banyak teman yang bisa saling tolong menolong di jalan Allah Swt.

4. Dampak Pemberdayaan ekonomi Terhadap Masyarakat Desa komba selatan.

Beberapa penjelasan yang telah dipaparkan penulis diatas kita dapat mengetahui bahwa pemberdayaan ekonomi ini memiliki dampak yang baik bagi masyarakat terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Seperti yang dijelaskan oleh Ari salah satu karyawan yang bekerja di penyulingan.

Dengan adanya penyulingan ini saya mendapat kan sedikit penghasilan tambahan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari keluarga saya, dengan adanya penyulingan ini yang meberikan peluang kerja bagi saya yang kurang mampu bersaing dalam dunia pekerjaan sekarang ini. Walaupun hasil tidak sebanding dengan bekerja di kantor namun saya mensyukuri apa yang di berikan Allah kepada saya.²²

Hingga saat ini manfaat dari penyulingan daun cengkeh telah dirasakan oleh masyarakat desa Komba Selatan. Manfaat dari penyulingan ini tidak hanya di rasakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh saja akan tetapi di rasakan oleh semua kalangan. Hal ini tentunya memberi nilai positif bagi pendiri penyulingan daun cengkeh ini, seperti yang dijelaskan oleh bapak Ansar, selaku kepala dusun Redo Selatan.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²² Ari, wawancara tanggal 21 agustus 2019

Walaupun kebanyakan masyarakat disini berprofesi sebagai wiraswasta namun mereka juga merasakan dampak yang positif dari penyulingan ini, masyarakat yang memiliki waktu luang bisa sesekali pergi untuk memungut daun cengkeh kemudian dijual untuk menghasilkan sedikit tambahan uang untuk kehidupan sehari-hari mereka.²³

Selain daripada itu para pemuda di desa Komba Selatan pun merasakan dampak yang baik dari penyulingan ini, mereka bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk mencari penghasilan tambahan untuk biaya sekolah mereka sendiri dan meringankan beban orang tuanya, seperti yang dijelaskan oleh Irfan Nahar selaku pemuda desa Komba Selatan ini.

Dengan adanya penyulingan ini membuat kami selaku pemuda desa komba selatan bisa meringankan beban orang tua kami, walaupun tidak seberapa namun itu sangat membantu perekonomian keluarga kami, kami bisa memanfaatkan waktu luang kami untuk pergi memungut daun cengkeh untuk kami jual, dalam sehari kami bisa memungut puluhan karung dengan berat satu karung bisa mencapai puluhan kilo. Dalam sehari kami bisa menghasilkan uang sampai ratusan ribu hanya dengan memungut daun cengkeh.²⁴

Dari berbagai hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyulingan daun cengkeh ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat desa komba selatan tidak hanya yang berprofesi sebagai petani cengkeh, akan tetapi bagi seluruh masyarakat yang ada di desa Komba selatan.

Selain berdampak positif tentunya penyulingan daun cengkeh ini juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat, seperti limbah yang dihasilkan setelah memasak, polusi udara dan limbah minyak pembuangan yang mengalir ke sungai. hal ini tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dari pemilik penyuling agar dampak negatif ini tidak terlalu dirasakan oleh masyarakat.

²³ Ansar.m, *Wawancara tanggal 21 agustus 2019*

²⁴ Irfan Nahar, *Wawancara tanggal 21 agustus 2019.*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti kali ini dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan di suatu daerah melalui program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat agar mereka mampu memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitar mereka dan mampu bersaing dalam hal ketenaga kerjaan.

Namun disisi lain terdapat perbedaan antar ketiga penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, adapun perbedaannya yaitu terletak pada program pemberdayaan yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Andi Kesumawardani Alwi Paluseri di kota palopo yang memfokuskan untuk memberikan pelatihan khusus bagi masyarakat agar mampu menyiapkan bahan baku setengah jadi bagi perusahaan daerah Palopo, dan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani yaitu Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program *Home Industry* Tahu di Desa Lansbaw kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, yang memfokuskan pada program pengembangan usaha kecil pabrik pembuatan tahu, dan penelitian yang dilakukan oleh Rita Rahayu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang memfokuskan pemberdayaan melalui program rumah pohon yang memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan bakunya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis kali ini yaitu pemberdayaan ekonomi melalui program *Home Industry* Penyulingan daun cengkeh yang bertujuan memberikan peluang kerja bagi

masyarakat, juga memberikan kesempatan bagi masyarakat petani cengkeh untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dikaji, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, menambah wawasan, meningkatkan keterampilan dan menambah rasa percaya diri agar mereka mampu bersaing dalam berbagai bidang. Agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai harus melalui beberapa proses seperti pelatihan dalam proses pengelolaan daun cengkeh yang untuk diambil minyaknya, pendampingan yang merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sebuah kemandirian dan pembinaan yang merupakan suatu upaya yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam proses pembinaan ini masyarakat diberikan pengetahuan dan tatacara dalam memilih bahan baku yang baik agar mendapatkan hasil yang baik pula.
2. Strategi *Home Industry* memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat desa Komba selatan mengenai apa manfaat dan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitar mereka.
3. Memiliki dampak yang baik bagi masyarakat desa komba selatan, terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani cengkeh seperti masyarakat mempunyai penghasilan tambahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari

mereka, memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang kurang mampu bersaing dalam ketenaga Kerjaan. Sedangkan dampak buruk seperti limbah yang dihasilkan dari hasil penyulingan, polusi udara ketika proses penyulingan berlangsung.

B. *Saran*

1. Diharapkan kepada pemerintah Desa Komba Selatan agar memperhatikan kegiatan pemberdayaan ini dan terus mendukung agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan dilakukan secara bertahap agar masyarakat memiliki harapan untuk terus melangkah maju dan mampu bersaing dalam hal ketenaga kerjaan.
2. Agar proses pemberdayaan yang dilakukan dapat memebrtika manfaat kepada seluruh masyarakat Desa Komba Selatan dharapkan agar masyarakat meningkatkan kesadaran diri dan terus mengasah keterampilan yang dimiliki agar kelak ada yang menjadi penerus atau bahkan mampu menciptakan usaha sendiri dan membka peluang kerja untuk masyarakat yang lainnya.
3. Strategi pemberdayaan yang dijalankan tetap dipertahankan dan ditingkatkan, terutama dalam program kegiatan pemberdayaan perlu ditingkatkan dalam upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat mampu menerima dengan baiak apa yang diberikan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Depag RI.,2000.
- Afriani, “*Pemberdayaa Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu di Desa Landsbaw,Ke.Gisting Kab.Tanggamus* , Lampung :UIN Raden Intan 2017
- Andi Haris.,*Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Jurnal. Vol. 13 No. 2.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* Jakarta : Rineka Cipta 1989
- Ase Satria, “Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya”(On-Line)TersediaDi:Www.Materibelajar.Id/2015/12/Materi-Ekonomi-TeoriIndustriMenurut.Html?M=1. Diakses pada bulan Juli 2018
- Barthos Basir “*Manajemen Sumber Daya Manusia Uatu Pendekatan Makro*” Jakarta: Bumi Aksara cet.6 2001.
- Dwi Pratiwi DKK, “*Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Ekonomi*”. Jurnal (Vol. 1, No. 4. Hal. 10-11
- Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi, ”*Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (krupuk kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja KecamatanPasean Kabupaten Pamekaan*”. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Fred R. David, *Manajemen Strategis*, Cet. X ; Jakarta: Salemba empat, 2006.
- Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Irsa Wahyuni.M., *Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan dalam Meningkatkan ekonomi Keluarga Studi di Desa Balai kembang Kecamatan Mangkutana.*, Palopo; IAIN 2018.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia.

- Miradj Safri, Sumarno. *"Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat"*. Jurnal. UM Maluku, UN Yogyakarta; Vol. 1 No.1 2014
- Muliadi S *"ekonomi sumberdaya mausia dalam perspektif pembagunan"* jakarta: PT Raja Grafindo, Ed. 1 Cet. 2 2003.
- Munawa Noor. *"Pemberdayaan ekonomi"* Jurnal. Vol 1, No 2. 2011.
- Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian, Fajar Agung, Jakarta, 1998.*
- Noe Raymond A. dkk *"Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan Bersaing"* Jakarta: Salemba Empat Cetakan Kedua 2011.
- Paluseri Andi Kesumawardani Alwi, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industry Unggulan (KHILAN) di Kota Palopo*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017.
- Rauf A. Hatu. *"Pemberdayaan dan pendampingan Sosial dalam Masyarakat.* Jurnal., Vol 7. No 4: UN Gorontalo 2010.
- Rita Rahayu., *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemafaatan sampah Plastik Menjadi Taman Wisata Rumah Pohon di Desa Baloli Luwu Utara.* palopo., IAIN 2018.
- Sarah Fausiah Audina, *Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Dalam Memberdayakan Masyarakat.* Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2017.
- Setiawan Asep Iwan, *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u.* Jurnal Vol. 6 No.2 Juli-Desember 2012.
- Suehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995, Cet, Pertama.
- Syafa Atur Rofi'ah, *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolaan Sampah (study di Bank sampah surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kec. Ngampilan, Yogyakarta)"*. Jurnal. fakultas Dakwah dan Komunikasi Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Singarimbun Marsi dan Efendi Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, LP3S UGM, Yogyakarta, 1996.

Surayin, Kamus umum bahasa indonesia. Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Al-Fabeta, 2005 Cet. Ke-1

Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan Masyarakat*", Bandung: Alfabeta, cv, 2013.

Usman Husaini, Metodologi Penelitian Sosial, Bandung : Bumi Aksara, 1995.

<http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-pengertian-deskriptif/>. Di akses pada tanggal 25-desember-2015 PUKUL 07:18

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Dengan ini menerangkan bahwa saudar (i):

Nama : Erwin

Nim : 15 0401 0023

Prodi : Ekonomi syariah

Fakultas : Ekonomi dan bisnis isslam

Mahasiswa tersebut diatas telah ,elakukan observasi da wawancara sehubunga dengan penelitian yag berjudul: “ *Pemberdayaa ekonomi melalui Home Industry penyulingan daun cengkeh desa Komba selatan kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, september 2019

DOKUMENTASI

Foto Penyulingan





Wawancara



Pengambilan Data



